

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA INDEKOST DENGAN
MAHASISWA YANG TINGGAL DI RUMAH PADA PRODI PAI
ANGKATAN 2020 STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

WULANDARI
NIM : 10156119072

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **WULANDARI, NIM: 10156119072**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA INDEKOST DENGAN MAHASISWA YANG TINGGAL DI RUMAH PADA PRODI PAI ANGKATAN 2020 STAIN MAJENE” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 9 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Darwis, S.Si., M.Si
NIP. 199101272019031007

Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199002272019031007

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Di Rumah Pada Prodi PAI Angkatan 2020 STAIN Majene

Nama : Wulandari

NIM : 10156119072

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Pembimbing I

Pembimbing II

Darwis, S.Si., M.Si

Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 199101272019031007

NIP. 199002272019031007

Penguji I

Penguji II

Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.

Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199307272019032023

NIP. 199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulandari
NIM : 10156119072
Tempat, Tanggal lahir : Sumarrang, 28 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Sumarrang, Kec. Campalagian Kab. Polman
Judul : Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa indekost
dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada
prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 07 Agustus 2023

Penyusun

Wulandari

Nim: 10156119072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekost Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Di Rumah Pada Prodi PAI Angkatan 2020 Stain Majene” yang disusun oleh **Wulandari, NIM. 10156119072**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 22 Agustus 2023, bertepatan dengan tanggal 05 Shafar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 September 2023 M

14 Rabiul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	()
Munaqisy II	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Pembimbing II	: Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I, M.Pd.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekost Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Di Rumah Pada Prodi PAI Angkatan 2020 STAIN Majene ”** dalam waktu yang tidak lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada orang tua tercinta yaitu ibunda saya **Kummi** dan ayah saya **Usman** yang telah membesarkan, mendo'akan serta senantiasa memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Darwis.S.Si,MSi. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Nur Fadillah Nurchalis, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan dukungan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.dan Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
7. Segenap staf akademik, baik pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Terima Kasih kepada saudara dan tante yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang diberikan, baik yang bersifat moril maupun materila selama penulis menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
9. Terima Kasih pula saya kepada teman-teman seangkatan di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI 2), teman-teman PPL SMK 2 Majene, KKN Desa Awo Tammeroddo, yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang diberikan, selama penulis

menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT. aamiin..

Majene, 9 Agustus 2023

Penulis

WULANDARI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Motivasi Belajar	14
B. Tempat Tinggal.....	22
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil	37
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

NAMA : Wulandari
NIM : 10156119072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekost
Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene. Berikutnya dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Dan adapun analisis data yang di gunakan adalah Teknik statistika deskriptif dan Teknik statistika inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal dirumah pada prodi pai angkatan 2020 STAIN Majene membuktikan bahwa faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam motivasi belajar di dua kelompok mahasiswa tersebut bukan karena faktor motivasi belajar tetapi dari faktor yang lain atau dari mahasiswa itu sendiri.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Mahasiswa indekost Dan Tinggal dirumah

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi peradaban manusia. Meningkatnya atau berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) tidak lepas dari majunya pendidikan suatu negara. Pendidikan yang maju dan berkembang sudah seharusnya menjadi tujuan negara Indonesia saat ini, dengan cara menyiapkan semua warga negaranya memiliki pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni serta bisa bersaing, di mana diketahui bangsa yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bisa bersaing dengan negara-negara lain apalagi sekarang dengan system pasar bebas. Sehingga bisa dikatakan pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan menjadi wahana urgent dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.¹

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memahami berbagai obyek secara sistematis dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan bisa didapatkan baik secara formal maupun nonformal,² yang dengan pendidikan individu bisa mempunyai *mind set* atau pola pikir yang terstruktur. Pendidikan juga akan menghasilkan serta kemampuan yang diperoleh dari sebuah kebiasaan.³ Adapun kebiasaan baik yang sering dilakukan akan menghasilkan kebaikan bukan hanya untuk diri sendiri melainkan orang di sekitar.

¹Abraham Lincol Sihan, Sudirman. “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua” Jurnal of Millennial Community, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 45-46.

²Ahmad Fuad al- Ahwany, *al-Tarbiyah Fi al- Islam*, (Mesir: Dar al-Ma’arif,t.,th.), h.3

³Abraham Lincol Sihan, Sudirman. “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua” Jurnal of Millennial Community, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 46

Kebiasaan baik bisa diperoleh dengan melakukan proses belajar dan di dalam belajar membutuhkan motivasi diri yang kemudian akan menjadi pendorong dan semangat dalam menuntut ilmu atau belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam untuk membangun prestasi dalam pembelajaran. Slameto memberikan pendapat bahwa setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda dalam belajar dan sebenarnya motivasi sudah muncul saat orang ingin bertindak, tetapi beberapa orang tidak menyadarinya. Sehingga setiap orang harus mengetahui apa sebenarnya motivasi yang dimiliki dalam melakukan sesuatu serta metode apa yang harus digunakan supaya motivasi tersebut tetap ada dan semakin mendorong untuk melakukan sesuatu.⁴

Dalam belajar seseorang akan didorong dengan kekuatan mental, baik berupa keinginan, minat, perhatian, kemauan, ataupun cita-cita serta impian. Kekuatan mental tersebut bisa masuk dalam kategori yang tinggi, sedang, atau rendah.

Seorang guru misalnya yang agar siswa-siswanya mempunyai motivasi yang tinggi maka akan senantiasa memberikan metode terbaik dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan Quran surah Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱ (المجادلة/58: 11)

Terjemahan mandar:

“E inggannana to matappa’ mua’ dipa’ uangngio mie’ :” pe’alogao mie’ Lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai puang Allah Ta’ala na mappa-ma-logao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “ pikke’de’o mie’, jari pike’de’mo’o namopaminasai Puang Allah Ta’ala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to mattappa’ di sesemu anna to

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 10.

di bei paissanan sisaapa onro. Anna Puang Allah Ta'ala masarro Paissanan di anu iya mupogau.”

Terjemahan Indonesia:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dalam QS al-Mujadilah ayat 11 menggambarkan bahwa orang yang senantiasa belajar akan menempatkan dirinya ke pada kedudukan atau posisi tinggi di hadapan Allah, di mana pasti Tuhan senantiasa memberikan banyak kebajikan kepada orang yang berilmu, Tuhan menampakkan keutamaan-keutamaan bagi orang yang berilmu seperti halnya menampakkan keutamaan terhadap orang beriman. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam menuntut ilmu sebuah hal yang sangat dianjurkan serta menjadi keharusan supaya bisa menjadi insan yang baik.

Motivasi belajar bagi seorang siswa masih bersifat penekanan dari seorang guru yang menciptakan metode pembelajaran yang sebaik mungkin, tetapi berbeda dengan mahasiswa yang notabeneanya harus lebih mandiri dalam hal pembelajaran. Saat seorang mahasiswa mulai berjalan masuk ke perguruan tinggi biasanya mempunyai motivasi tinggi agar impiannya menjadi sarjana bisa terwujud dan penyelesaian studinya bisa dilakukan dengan cepat. Seorang mahasiswa baru merasa bahagia karena sudah beralih status dari siswa menjadi mahasiswa, namun motivasi belajar mahasiswa sedikit demi sedikit mulai menurun saat merasakan pembelajaran di perguruan tinggi, yang awalnya dengan

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Cv darus Sunnah, 2015) h. 4

tekun namun pelan-pelan merasa bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di bangku sebelumnya, banyak kegagalan-kegagalan yang ditemui yang menjadikan beberapa mahasiswa putus kuliah, tidak bisa melanjutkan studinya, sehingga cita-cita sebelumnya untuk menjadi sarjana dalam kurun waktu yang cepatpun gagal. Faktor yang menjadi penyebab hal tersebut tidak lain salah satunya adalah motivasi belajar mahasiswa yang rendah bahkan tidak ada, serta kurang atau tidak memahami metode serta strategi mahasiswa dalam belajar.⁶

Belajar di bangku perguruan tinggi tergolong pembelajaran yang cukup berat. Tanggungjawab belajar sepenuhnya diberikan kepada mahasiswa. Dosen atau pengampuh mata kuliah hanya memberikan materi dasar dan pengarahan, sebagian besarnya dicari tahu secara mandiri oleh mahasiswa.⁷ Sehingga mahasiswa dituntut agar mempunyai sikap dan watak yang benar dalam belajar, maka dalam hal ini peran motivasi sangat penting dalam belajar di perguruan tinggi.⁸

Belajar di bangku kuliah adalah kegiatan mendapatkan pengetahuan serta memahami hal dengan menguasai kecakapan mengenai sebuah hal atau suatu bidang dengan cara usaha, pengajaran, serta pengalaman yang dilalui. Sehingga

⁶Abraham Lincol Siahon, Sudirman. "Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua" *Jurnal of Millennial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 46.

⁷Toisuta, Jondri Josias. "Pengaruh Lingkungan Kos-Kosan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stakpn Ambon." *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4.2 (2018). Vol IV No II,

⁸Santia Lestari, Siti Fatimah; Mardetini, Edutivia. "Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua", *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume 9 (1), 2022, 55- 61 hal. 55

mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah maka akan mempunyai sikap apatis dalam belajar dan malas untuk mengikuti perkuliahan. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan berminat memahami materi ajar, bergairah dalam melakukan perkuliahan, menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tepat waktu serta akan membangun kebiasaan belajar yang sehat dengan cara membuat jadwal belajar dan menyelesaikan semua tugas dengan tekun.⁹

Dalam meningkatkan motivasi belajar ada satu faktor yang sangat berpengaruh yakni faktor lingkungan, baik menyangkut keadaan alam, tempatnya bertempat tinggal, pergaulannya dalam skala sosial, serta dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga baik siswa maupun mahasiswa bisa terpengaruh dalam lingkungan.¹⁰ Tempat tinggal bagi mahasiswa baik yang memilih untuk tetap tinggal bersama dengan orang tua meskipun sudah menjadi mahasiswa ataupun mahasiswa yang memilih tinggal di kos merupakan tempat bagi semua mahasiswa dalam mendapatkan motivasi yang sifatnya dari luar sebagai dukungan untuk belajar. Lingkungan yang sehat, pergaulan yang sehat, serta lingkungan yang hidup rukun merupakan sebuah keharusan yang harus dibentuk dan hal-hal

⁹Abraham Lincol Sihan, Sudirman. "Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua" *Jurnal of Millennial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 46-47.

¹⁰ Hidayat, Ryan. *Hubungan Prestasi Belajar Dengan Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa/I Prodi Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh Semester Ganjil*, *Idea Nursing Journal*, Vol. IV No. 2, Februari 2012, hal. 1, tersedia di: <https://jurnal/latarbelakang/ryan-dikonversi-1>

tersebut juga akan menciptakan lingkungan yang aman, tentram, damai, sehingga mahasiswa bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Mahasiswa yang memilih untuk tinggal di kos serta jauh dari orang tua adalah mahasiswa yang dipercayakan supaya bisa mandiri dan memimpin diri mereka sendiri. Orang tua mereka memberikan kepercayaan penuh supaya anaknya bisa berhasil mendapatkan gelar sarjana sehingga tujuan untuk bisa mendapatkan kebahagiaan untuk orang tua mereka bisa terwujud, namun tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa ada yang menyia-nyiakan kepercayaan dari orang tua mereka, dimana sebagian dari mahasiswa ketika sudah tinggal di kos, mereka tidak bisa hidup secara mandiri, misalnya ada beberapa mahasiswa yang begadang tetapi tujuannya bukan untuk belajar atau mengerjakan tugas tetapi mereka keasikan cerita dengan teman-temannya sendiri yang berakibat mereka terlambat bangun dan terlambat mengikuti perkuliahan, bahkan berdasarkan observasi peneliti ada beberapa mahasiswa yang karena alasan terlambat bangun sampai tidak mau masuk kuliah. Bagi mahasiswa yang meskipun terlambat bangun tetap kuliah, di tempat kuliah justru mereka tidak bisa fokus mengikuti perkuliahan, mereka dalam keadaan mengantuk dan tentunya berakibat kepada hasil belajar mereka.

Sedangkan mahasiswa yang memilih untuk tinggal bersama orang tua mereka, dalam tanggungan orang tua selama kuliah tentunya pembentukan dan pengaruh kepribadian setiap mahasiswa sangat nampak. Orang tua mempunyai

¹¹Abraham Lincol Siahian, Sudirman. "Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua" *Jurnal of Millenial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 47.

tanggungjawab besar terhadap anaknya baik mendidik, mengasuh, serta membimbing dalam mencapai tujuan supaya anak-anak mereka siap hidup bermasyarakat.¹² Namun tidak bisa pula dipungkiri, sebagian orang tua tidak bisa mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dengan baik dengan alasan bekerja sehingga memiliki keterbatasan untuk berkomunikasi. Keadaan ini tentunya memiliki pengaruh bagi seorang anak, dimana anak akan berpikir kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua yang kemudian akan berakibat kepada motivasi belajar mereka juga kurang sehingga bermalas-malasan dalam belajar.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Majene Sulawesi Barat. Stain Majene mempunyai beberapa jurusan, salah satunya jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sama dengan fakultas dan jurusan lain kebanyakan mahasiswanya berasal dari luar Majene. Sehingga lebih banyak mahasiswa yang memilih untuk tinggal di kos, dekat dengan kampus.

hasil observasi awal peneliti yaitu dimana peneliti melihat mahasiswa yang tinggal di rumah lebih tinggi motivasi belajarnya karena kondisi tempat belajar lebih nyaman karena tidak banyak gangguan dari luar dan akan mudah di control oleh orangtua sedangkan mahasiswa indekost lebih banyak gangguan seperti teman selalu berisik pada saat mengerjakan tugas dan lebih banyak bermain hp

¹²Nurul Akmal, Ruaida, Amrusi. *“Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Status Tempat Tinggal Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Syiah Kuala.”* Hal.

karena diluar kendali orangtua serta mudah untuk keluar jalan-jalan bersama teman. Jadi berdasarkan fakta dan fenomena yang disebutkan sebelumnya membuat penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekost dengan Mahasiswa yang Tinggal di Rumah pada Prodi PAI Angkatan 2020 STAIN MAJENE”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi motivasi belajar mahasiswa indekost?
2. Bagaimana deskripsi motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di rumah?
3. Apa perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekos dengan yang tinggal di rumah pada prodi PAI Angkatan 2020 STAIN MAJENE?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban dengan sifatnya sementara akan pokok masalah dalam penelitian, di mana hal yang benar perlu diuji. Hipotesis yang ada tersebut sesuai dengan sistematika teori, sehingga isinya tidak selalu mutlak kebenarannya. Sehingga perlu data yang bersifat empiris dengan tujuan menguji hal yang menjadi jawaban dalam dugaan sementara (hipotesis) apakah masih berhubungan dengan kebenaran atau tidak. Sehingga perlu dilakukan penghimpunan data secara empiris dalam rangka menguji apa yang menjadi jawaban dalam dugaan sementara (hipotesis), yang sebelumnya sudah disampaikan, hipotesis adalah sebuah jawaban yang mungkin benar dari sebuah masalah di dalam penelitian dan jawaban yang diduga ini bersifat bijaksana dari rumusan penelti berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dengan itu, hipotesis

adalah jawaban yang bersifat teoretis karena jawaban tersebut bukan berdasar pada hal-hal yang menjadi fakta secara empiris dalam sebuah penelitian.¹³

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan diantara motivasi belajar pada mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada mahasiswa PAI Angkatan 2020 STAIN MAJENE?

H₁ : Terdapat perbedaan diantara motivasi belajar pada mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada mahasiswa PAI Angkatan 2020 STAIN MAJENE?

Hipotesis dari penelitian ini terdapat bahwa adanya perbedaan diantara motivasi belajar pada mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada mahasiswa tersebut berdasarkan pribadi masing-masing mahasiswa.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segala hal yang mendorong serta memberikan semangat bagi seseorang untuk bisa belajar dengan baik, tekun, dan ulet, sehingga dengan demikian bisa menghasilkan hasil belajar dan prestasi belajar yang baik pula.¹⁴

¹³ Samsuri, Tjetjep. *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*. 2003.

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 320.

b. Mahasiswa Indekost

Mahasiswa indekost adalah mahasiswa yang memilih untuk tinggal di kos, belajar secara mandiri dan dipercayakan oleh orang tua mereka untuk memimpin diri mereka sendiri.¹⁵

c. Mahasiswa yang Tinggal di Rumah

Mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua adalah mahasiswa yang tetap memilih untuk tinggal bersama orang tua mereka, masih dalam tanggungjawab dan pengawasan orang tua mereka meskipun sudah berstatus sebagai mahasiswa.¹⁶

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini ialah perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dimana peneliti mencari perbedaan motivasi belajar.

E. *Kajian Pustaka*

1. Santia Lestari, Siti Fatimah & Edutivia Mardetini (2022) Universitas Sriwijaya Fakultas Pendidikan Ekonomi dengan judul “ **Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua**”.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian terdahulu

¹⁵Abraham Lincol Sihan, Sudirman. “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua” *Jurnal of Millenial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 47.

¹⁶Abraham Lincol Sihan, Sudirman. “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua” *Jurnal of Millenial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 47.

¹⁷Santia Lestari, Siti Fatimah dan Edutivia Mardetini. “ *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orangtua.*” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, 2022, hal. 55

dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas perbedaan motivasi belajar tetapi yang membedakan hanya tempat penelitian.

2. Wahyu Saputra (2020) Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Pendidikan dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 yang Tinggal dengan Orang Tua dan Tinggal di Kost”**.¹⁸ Dimana peneliti fokus dalam mencari perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kos. Perbedaan penelitian penulis adalah peneliti lebih fokus dalam mencari perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, dimana peneliti akan membandingkan motivasi mahasiswa.
3. Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Universitas Udayana, Fakultas Kedokteran dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya antara Mahasiswa Perantau dan Non Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”**.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, Penelitian terdahulu lebih fokus dalam perbedaan motivasi berprestasi dalam media sosial sedangkan dengan penelitian tertulis lebih fokus dalam mencari perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, dimana peneliti akan membandingkan motivasi mahasiswa.

¹⁸Wahyu, Wahyu Saputra, Et Al. *“Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Di Kost.”* 2020. *Phd Thesis*. Universitas Palangkaraya.

¹⁹Choirunisa, Nurul Lady, and Adijanti Marheni. *“Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.”* *Jurnal Psikologi Udayana* 6.01 (2019): hal. 21

4. Nova angraeni tahun 2019 Institute Agama Islam Negeri Bukit Tinggi yang berjudul tentang **“Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua Studi Komparasi Mahasiswa BK 2016”**.²⁰ Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu lebih fokus dalam menganalisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa Covid 19. sedangkan dengan penelitian tertulis lebih fokus dalam mencari perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, dimana peneliti akan membandingkan motivasi mahasiswa.
5. Rheinayuri Dini Widiyanti (2019). Universitas Pendidikan Indonesia **“Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) Yang Tinggal Di Kos Dan Tinggal Di Rumah”**.²¹ Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas perbedaan motivasi belajar tetapi yang membedakan hanya tempat penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa indekost.

²⁰ Nova Angraeni. *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Tinggal di kos dengan Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua*, (Bukit Tinggi ; Institute Agama Islam Negeri), hal. 7

²¹Rheinayuri Dini Widiyanti. *“ Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) Yang tinggal di Kos Dan Tinggal Di Rumah.”*2019, hal.65

- b. Untuk mendeskripsi motivasi belajar mahasiswa yang memilih tinggal di rumah.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada prodi PAI Angkatan 2020 STAIN MAJENE.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan untuk dosen dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Sebagai solusi bagi mahasiswa untuk termotivasi dalam belajar.
- c. Sebagai bahan masukan untuk orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Motivasi Belajar*

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi diambil dari Bahasa Latin yakni *movere* dorongan atau penggerak. Motivasi menjelaskan hal apa yang membuat atau mendorong untuk melakukan suatu perbuatan, membuat mereka supaya bisa melakukan serta membantu agar bisa menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi bisa dikatakan sebagai penggerak dalam diri anak yang menimbulkan suatu kegiatan. Motivasi belajar lebih mengutamakan aspek pengetahuan atau kognitif, yaitu suatu kecenderungan mahasiswa untuk mencapai aktivitas akademik yang bermanfaat serta memiliki makna.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku seperti: terdapat keinginan dan hasrat supaya bisa melakukan sesuatu dengan sukses atau berhasil, terdapat kebutuhan dalam belajar serta dorongan, terdapat cita-cita serta harapan, terdapat apresiasi dalam belajar, terdapat hal yang menarik untuk belajar, terdapat lingkungan belajar yang bersifat kondusif supaya memungkinkan mahasiswa belajar dengan semaksimal mungkin.²²

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, aspek motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan pembelajaran siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi atau hasil belajar dalam kategori yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti saat

²² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal 23

pelajaran berlangsung, belajar mandiri atau individu, ataupun saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan bersemangat dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun langkah dalam membangun niat belajar adalah dengan membuat jadwal atau rencana studi dan dalam melakukannya secara tekun dan teratur.²³

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan munculnya suatu feeling dan didahului suatu tanggapan dalam tujuan. Pengertian ini memiliki tiga pengertian yakni:

- a. Motivasi terjadi mengawali perubahan terhadap energi pada diri setiap individu manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia, maka penampaknya menyangkut keadaan fisik.
- b. Motivasi muncul dengan ditandai dengan rasa/feeling afeksi seseorang. Artinya bahwa motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan afeksi serta yang bisa mewujudkan perilaku seseorang.
- c. Motivasi berasal dari tujuan

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya terdapat unsur dorongan ataupun keinginan yang asalnya dalam diri serta menjadi hal yang mutlak. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha memenuhi keinginan dalam suatu proses belajar mengajar. Motivasi belajar ini sangat berperan penting dalam memberikan semangat dalam memacu suatu energi untuk semangat dalam belajar.

²³Lomu, Lidia; Widodo, Sri Adi. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. 2018. Hal. 747

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang urgent dalam kegiatan belajar, sebab motivasi bisa menentukan intensitas sebuah usaha dalam belajar yang dilakukan oleh seseorang baik itu siswa maupun mahasiswa. Dalam hal ini terdapat tiga motivasi yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu karena motivasi adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya dirumuskan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan hal yang menjadi tujuan serta membuang hal yang bisa menjadi penghalang untuk pencapaian tujuan tersebut.²⁴

Keberhasilan dalam proses belajar tentunya akan dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru dalam hal ini sebagai pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar sehingga bisa mencapai tujuan yang sebelumnya dirumuskan. Adapun dua hal yang menjadi ciri hal yang memotivasi dalam kegiatan belajar yakni:

- a. Dorongan siswa dalam melakukan suatu perbuatan, di mana setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang sudah diberikan serta bisa mendapatkan hasil berupa nilai tinggi.

²⁴Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): hal. 80-81.

- b. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula sesuai dengan apa yang dilakukan.²⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Faktor yang menjadi pendorong serta penggerak manusia dalam berbuat, dalam hal ini berupa dorongan, kebutuhan, insentif, tujuan, kekuatan, rasa percaya diri, ketakutan, tekanan social, nilai, harapan, rasa ingin tahu, dan sebagainya. Beberapa psikolog memandang motivasi dalam kerangka personal trait atau karakteristik individual, seperti kebutuhan untuk berprestasi, ketakutan menghadapi ujian, minat yang tinggi. Sementara itu ada yang memandang motivasi sebagai suatu *state* yang sifatnya lebih situasional. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi ditentukan faktor dari dalam atau secara internal misalnya kebutuhan, rasa ingin tahu serta minat. Faktor luar atau eksternal misalnya hadiah, hukuman, dan tekanan social.

Ada lima faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yakni:

a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sebuah proses yang bisa memotivasi sebab di dalamnya terdapat kebutuhan atau terdapat rasa kekurangan terhadap sesuatu. Individu yang memiliki rasa butuh pasti akan berpengaruh terhadap perilakunya.

b. Sikap

Sikap yang dimiliki oleh setiap individu terdiri dari emosi baik yang menyenangkan atau perasaan yang tidak menyenangkan, pengarahan atau

²⁵Emda, Amna. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017): hal. 176.

penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif mengenai bagaimana individu dalam menyikapi sesuatu.

c. Minat

Minat merupakan hal yang memicu supaya bisa mendapatkan perhatian secara khusus akan sebuah obyek serta bisa memunculkan sebuah motivasi.

d. Nilai

Nilai adalah sebuah pandangan mengenai sesuatu, tujuan, atau hal yang dianggap urgent dalam hidupnya.

e. Aspirasi

Aspirasi adalah sebuah harapan individu terhadap sesuatu dalam mencapai sebuah harapan yang menjadi tujuan.²⁶

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Instiririk

Motivasi intrinsik merupakan sebuah motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi motif tersebut terfokus didalam kegiatan atau objek yang ditekuninya, misalnya seorang mahasiswa menekuni jurusan bahasa arab karena ia memang senang dan ingin menguasai pelajaran tersebut.

b. Motivasi Ekstrinstik

Motivasi ektrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu, misalnya: seorang mahasiswa

²⁶Eriany, Praharesti; Hernawati, Lucia; Goeritno, Haryo. “*Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang*”. *Psikodimensia*, Vol. 13 No.1, Januari – Juni 2014. Hal. 118-119

memasuki fakultas kedokteran hanya karena memenuhi keinginan orang tuanya, sedangkan mahasiswa tersebut sebetulnya tidak berminat.²⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa motivasi Intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik sebab mahasiswa bisa aktif belajar sesuai dengan keinginan sendiri tanpa dipaksa atau disuruh oleh siapapun.

5. Aspek-aspek.Motivasi.Belajar

Sumadi Suryabrata menyebutkan anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tergambar dari aktivitas-aktivitas anak tersebut dalam proses belajar yakni sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengikuti semua proses belajar dikelas; dan
- c. Mengikuti pelajaran lanjutan yang ada di sekolah.

Aspek-aspek motivasi belajar mahasiswa terdiri dari persiapan dalam belajar, kelengkapan dalam belajar, persiapan secara psikis dan materi selama mengikuti pembelajaran, memusatkan keinginan dalam belajar sehingga bisa mengikuti semua prosesnya dengan baik, memiliki kreatifitas dalam belajar, memilih tempat duduk yang efektif sehingga efektif pula selama mengikuti pembelajaran, selalu mempelajari kembali pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian menanyakan jika ada materi yang kurang dipahami, selain bisa kepada guru, juga bisa bertanya kepada kedua orang tua, teman, atau orang yang dianggap bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.²⁸

6. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator dapat

²⁷Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara), hal, 28

²⁸Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Abe Kreatifindo) hal 19-20

digunakan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai mencapai tujuan tersebut.

Terdapat delapan indicator yang urgent supaya bisa mengukur motivasi belajar diantaranya:

1. Durasi atau jangka waktu dalam belajar merupakan rentang waktu yang dimiliki dalam belajar;
2. Frekuensi dalam belajar adalah keseringan seseorang dalam belajar yang akan menjadi sebuah kebiasaan serta keharusan;
3. Persentasi pada kegiatan belajar adalah bagian dalam pembelajaran yang menunjukkan hasil dari kegiatan belajar.
4. Kesabaran adalah tindakan dalam menahan diri supaya tetap fokus dalam belajar;
5. Kedisiplinan adalah hal dalam rangka mentaati setiap yang menjadi pengaturan dalam belajar;
6. Kemampuan dalam menghadapi segala macam kesulitan atau rintangan selama mengikuti pembelajaran;
7. Pengorbanan serta devosi (hal yang dikorbankan dalam pembelajaran) dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya;
8. Tingkat aspirasi atau cita-cita yang akan dicapai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat produk (hasil) dari tujuan yang dicapai, serta sikap yang menjadi arahan dalam sasaran aktivitas belajar.²⁹

²⁹Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, Juli 2017, hal. 192

Kesimpulannya mengenai hakikat motivasi dalam belajar yakni dorongan yang berasal dari dalam serta dari luar terhadap mahasiswa dalam melakukan sesuatu yang akan mempengaruhi watak atau perilaku yang menjadi indikator yang menjadi aspek pendukung.

Adapun indikator yang bisa diamati saat mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tekun mengerjakan tugas;
- b. Ulet mengerjakan tugas meskipun menghadapi banyak tantangan atau dengan kata lain tidak mudah putus asa;
- c. Menunjukkan minat yang baik saat menghadapi berbagai macam masalah dan bersikap dewasa menyikapinya;
- d. Mandiri;
- e. Mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin karena menurutnya hal tersebut tidak kreatif;
- f. Selalu bisa mempertahankan pendapat yang dimilikinya;
- g. Tidak akan goyah dengan pendapat yang diyakini;
- h. Senang mendapat solusi dari permasalahan.³⁰

7. Dampak Motivasi Belajar yang Tinggi

Motivasi belajar baik tinggi maupun rendah semuanya mempunyai dampak, terutama dalam hal hasil belajar atau prestasi belajar, dimana bagi seorang mahasiswa bisa dilihat dari IPK yang dimiliki oleh mahasiswa. Seperti yang dibahasakan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan dorongan serta

³⁰Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

semangat siswa maupun mahasiswa dalam belajar. Sehingga motivasi selalu berhubungan dengan hasil belajar yang akan menunjukkan apa dan bagaimana pencapaian siswa atau mahasiswa setelah belajar. Motivasi belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.³¹

Sehingga untuk hasil belajar yang baik maka harus mempunyai motivasi belajar yang baik juga karena motivasi belajar yang baiklah akan memberikan gairah dan semangat untuk belajar.³² Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa kadang berada pada fase mempunyai motivasi belajar yang rendah sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula.³³

Sehingga menjadi tugas bagi setiap mahasiswa serta lingkungan mahasiswa untuk selalu berusaha menjaga motivasi supaya selalu dalam keadaan yang baik, bukan dalam kategori rendah karena akan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula.

B. Tempat Tinggal

Terdapat perbedaan yang mencolok atau terlihat antara mahasiswa yang memilih tinggal bersama dengan orang tuanya dengan mahasiswa yang memilih tinggal di kos. Di mana hal tersebut bisa dilihat dari pola kehidupan kedua mahasiswa ini yakni:

³¹Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 237.

³²Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 132.

³³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.

1. Mahasiswa Indekost

Mahasiswa merupakan pelajar dalam perguruan tinggi yang dalam struktur pendidikan nasional adalah jenjang yang paling tinggi di antara satuan pendidikan yang lainnya. Suwono memberikan penjelasan mengenai mahasiswa yang merupakan insan-insan yang akan menjadi calon sarjana dan berada dalam ruang lingkup perguruan tinggi serta memiliki intelektual yang tinggi. Mahasiswa juga bisa diartikan dengan peserta didik yang secara legal terdaftar pada sebuah universitas atau instansi.³⁴

Mahasiswa dalam meraih impian atau cita-cita yang menjadi tujuan mereka belajar di perguruan tinggi harus dilakukan secara optimal, dimana keberhasilan mereka ditentukan dari motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya motivasi belajar mahasiswa yang rendah maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula.

Penulis berpendapat mengenai mahasiswa adalah peserta didik yang sudah melalui tiga jenjang pendidikan yakni SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi dengan tujuan supaya bisa belajar dan memperoleh pendidikan agar mempunyai intelektualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang sebelumnya.

Sedangkan pengertian kos adalah tempat yang berbentuk kamar sewa yang sebelumnya sudah di-*booking* dalam jangka waktu yang sudah disepakati antara

³⁴LPM IAIN Bukit Tinggi, *Kode Etik Mahasiswa*, (Bukittinggi : Lembaga Penjaminan Mutu (LPM IAIN Bukit Tinggi,2016), hal 13

penyewa dengan yang memiliki tempat tersebut.³⁵ Kos mempunyai fungsi sebagaimana rumah yang merupakan tempat tinggal namun kebanyakan mahasiswa yang ketika tinggal di kos maka akan merasa terlena karena tidak ada kekangan dari mereka seperti dari keluarga, karena mereka ada yang perantau dengan tujuan awalnya menimba ilmu. Padahal mahasiswa seperti ini harusnya lebih mandiri dalam berpikir dengan memusatkan tujuan mereka tinggal di kos dan jauh dari orang tuanya adalah sebagai bekal supaya bisa mandiri dalam menjalani kehidupan dan seharusnya tujuan yang sebelumnya dirumuskan harus ditekankan akan dicapai dengan rencana-rencana sedemikian rupa dengan kata lain akan mengembangkan potensi yang mereka miliki sampai timbul semboyan beberapa mahasiswa ada yang hanya menghabiskan waktunya di kampus dan di kos saja.

Jadi dapat penulis simpulkan mahasiswa yang memilih tinggal di kos atau mahasiswa indekos adalah mahasiswa yang sudah menetap di tempat pengganti rumah dengan jangka waktu yang sudah ditentukan pada suatu daerah dalam status daerah rantauan. Adapun fungsi dari tempat yang bernama kos ini adalah:

- a. Sarana tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal di luar kota dan memilih tinggal dekat dengan tempatnya mencari ilmu;
- b. Sarana dalam membentuk karakter mahasiswa supaya bisa mandiri, disiplin, serta bisa bertanggungjawab;

³⁵Skripsi Pramudi Utomo, *Dinamika Pelajar dan Mahasiswa disekitar Kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan Rumah Kontrak dan Rumah Sewa)*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2009), hal 1.

- c. Sarana bagi mahasiswa satu dengan mahasiswa lain dalam menggalang pertemanan dalam ruang lingkup hubungan social.

2. Mahasiswa yang tinggal di Rumah

Sebuah keluarga sudah pasti mempunyai orang tua dan setiap orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anaknya, baik dalam hal pendidikan maupun yang tidak berkaitan dengan pendidikan. Orangtua yaitu orang yang mempunyai peran penting terlibat dalam proses pembelajaran anak dengan cara melanjutkan kegiatan pembelajaran di rumah seperti yang dilakukan anak di sekolah. Orangtua mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran di rumah, sehingga anak bertambah semangat melakukan tugasnya. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dirumah akan menambah pemahaman tentang perlunya proses yang harus ditempuh anak untuk mencapai hasil yang memuaskan.³⁶

Orang tua merupakan pendidik pertama serta utama bagi seorang anak, sebab orang tualah yang pertama bertugas mendidik anak.³⁷ Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang menjadi lembaga pendidikan non formal adalah keluarga. Orangtua idealnya harus mengontrol dan memperhatikan anaknya terutama dalam hal pendidikan, karena orangtua merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam kelangsungan sebuah pendidikan yaitu dalam pendidikan lingkungan keluarga. Mendidik merupakan hal supaya anak didik bisa

³⁶ Nurlaila dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Yayasan Dharma Graha, 2004), hal. 70-71

³⁷ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h.74

menemukan jati diri dan bisa menemukan sisi kemanusiannya.³⁸ Mendidik seorang anak ataupun dalam hal ini mendidik seorang mahasiswa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, sehingga butuh kerjasama dalam mendidik bukan hanya orang tua tetapi juga orang tua kedua mereka yakni guru atau dosen, di mana seorang anak atau mahasiswa belajar.

Gunarsa memberikan pernyataan bahwa komunikasi bisa mempererat hubungan antara anak dan orang tua.³⁹ Tingkat komunikasi bisa menjadi alasan eratny sebuah hubungan, dalam hal ini hubungan antara orang tua dan anak sehingga hal ini bisa menjadi perkembangan dalam memotivasi anak didik dalam belajar dan hal ini termasuk dalam kategori *self-regulated learning*. Mahasiswa yang memilih untuk tidak bersama dengan orang tuanya atau memilih tinggal di kos akan menemukan intensitas pertmyan yang rendah antaranya dengan orang tuanya, sehingga hal ini bisa menjadikan komunikasi antara keduanya rendah, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih tetap tinggal bersama dengan orang tuanya.⁴⁰ Mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua dan yang memilih tinggal di kos tentunya berbeda pola asuhnya dan berbeda pula pengaruhnya, hal ini disebabkan perbedaan peraturan pada setiap tempat tinggal.⁴¹

³⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hal 138

³⁹Monique Grace Katouce Sepang, *Perbedaan Self-Regulation Learning Antara Mahasiswa yang Tinggal dengan Orangtua dan yang Tidak Tinggal dengan Orangtua (Kost)*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana,2014), hal 5

⁴⁰Skripsi Monique Grace Katouce Sepang, *Perbedaan Self-Regulation Learning Antara Mahasiswa yang Tinggal dengan Orangtua dan yang Tidak Tinggal dengan Orangtua (Kost)*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana,2014), hal 5

⁴¹Fiara Kusumawati, "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PadaMahasiswa Semester II Program Studi DIII KebidananStikes „Aisyiyah Yogyakarta*

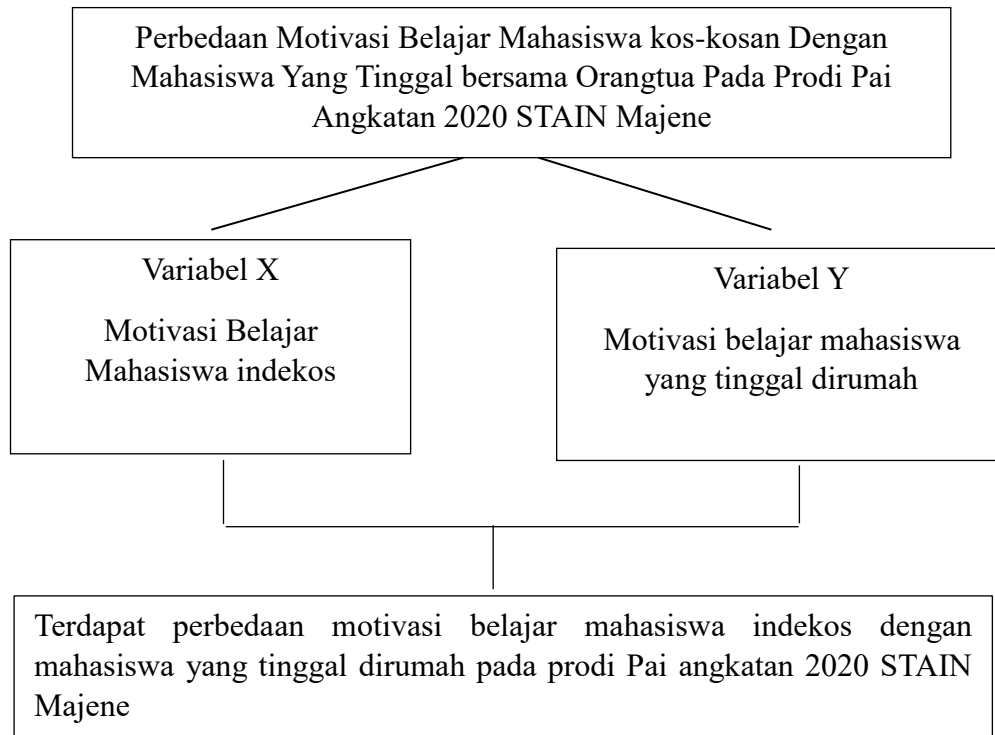
Tempat tinggal merupakan keberadaan seseorang berdiam atau bernaung pada suatu tempat seperti rumah, kost, apartemen, dan sebagainya. Faisal Akbar memberikan penjelasan bahwa sarana seperti tempat tinggal bisa menjadi factor yang mempengaruhi motivasi siswa atau mahasiswa dalam belajar, dalam hal ini jarak tempat tinggal yang ketika jauh bisa mengganggu proses belajar siswa atau mahasiswa sehingga bisa juga menjadi factor tingginya hasil atau prestasi belajar mahasiswa, dimana semakin jauhnya jarak tempat tinggal seorang mahasiswa maka akan semakin banyak waktu serta tenaga yang digunakan, sedangkan waktu belajar kurang.⁴²

Penulis berpendapat baik rumah dan kos yang menjadi tempat tinggal mahasiswa bisa menjadi factor tinggi atau rendahnya motivasi belajar mereka disebabkan jauh atau tidaknya tempat tinggal tersebut.

Tahun 2013,”(Laporan Akhir DIV Bidan Pendidik DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan „Aisyiyah Yogyakarta), h.5

⁴²Septi Astri Lestari dan Hendro Kusumo EPM, “*Perbandingan Variasi Jarak Tempuh ke Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang*,” Bioedukatika Vol. 3 No.1 (Mei 2015): h. 33-36

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian dengan cara menganalisis data yang sudah dikumpulkan secara kuantitatif, sehingga bisa dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan peneliti yang menggunakan angka sebagai instrument dalam mendeskripsikan jawaban permasalahan.⁴³ Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif yang merupakan pendekatan dengan cara melakukan membandingkan persamaan serta perbedaan terhadap dua fakta atau lebih fakta yang menjadi objek.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu, berlokasi di kampus STAIN Majene Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab agar bisa mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang juga digunakan peneliti selain pendekatan komparatif adalah pendekatan asosiatif atau pendekatan yang melihat apakah ada perbedaan Variabel X motivasi belajar mahasiswa indekos dan variabel Y mahasiswa yang tinggal di rumah.

⁴³S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.105

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang sudah menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam waktu serta ruang lingkup yang sebelumnya sudah ditentukan. Populasi juga berhubungan dengan data-data. Apabila manusia memberikan sebuah data, maka ukuran serta banyaknya populasi sama dengan banyaknya manusia.⁴⁴

Peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 Stain Majene dengan jumlah 220 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang sebelumnya sudah dijadikan objek atau fenomena yang akan diteliti. Sampel ini digunakan. ketika peneliti tidak mungkin menyelidiki semua populasi karena populasi yang besar dan keterbatasan baik mengenai dana, waktu, serta tenaga, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari populasi.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan memilih beberapa sampel dari mahasiswa kost dengan jumlah yang sama dan mengambil beberapa sampel dari mahasiswa yang memilih tinggal bersama dengan orang tuanya.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau beberapa orang dari mahasiswa yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang memilih tinggal di rumah bersama dengan orang tua serta mahasiswa yang memilih tinggal di kos

⁴⁴ Saputra, M. Rosyid, and Slamet Riyadi. "Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machineryindonesia." *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)* 6.2 (2019). Hal. 1

⁴⁵ Fajri Ismail, *Statistika untuk penelitian Pendidikan dan ilmu-ilmu social*, (cet. 2; Jakarta Kencana,2020)h. 40

dalam jumlah 60 orang. Mahasiswa yang memilih tinggal di rumah berjumlah 30 dan mahasiswa yang tinggal di kos 30.

D. Metode Pengumpulan Data

Angket

Peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket, di mana angket merupakan teknik dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dalam sebuah daftar pernyataan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti.⁴⁶ Angket yang sebelumnya dibagikan harus disusun dengan cara menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Adapun masing-masing variabel yang dijabarkan ke dalam sub-sub variabel sudah tersusun dalam item-item atau butir-butir dalam bentuk pernyataan baik positif maupun negative. Apabila responden menjawab dengan cara memberi tanda X pada angket yang diberikan.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden guna mendapatkan jawaban terhadap variabel X motivasi belajar mahasiswa indekos dan variabel Y motivasi belajar mahasiswa yang tinggal dirumah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam rangka membantu peneliti supaya bisa mengumpulkan data dengan angket. Adapun kualitas sebuah instrumen juga menjadikan data yang terkumpul menjadi berkualitas.⁴⁷ Secara spesifik peneliti akan menjabarkan instrument yang digunakan.

Kuesioner (angket)

Bentuk kusioner pada penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban, dimana jawaban sangat setuju (ST) diberikan nilai 5, jawaban setuju (S) diberikan

⁴⁶ AnasSudijon, *PengantarStatistikPendidikan*(Jakarta : RajawaliPers ,1999) hal.27

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 168.

nilai 4, jawaban kurang setuju (KS) diberikan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) diberikan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan nilai 1.

Tabel.3.2.

Alternatif Penelitian

Positif	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instruksi ini dengan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar .mahasiswa.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian akan berkualitas tinggi apabila penelitian tersebut dilakukan secara cermat dan sistematis, sehingga hal tersebut dibutuhkan kecermatan dengan menggunakan instrument atau alat meneliti sehingga bisa mengambil data dengan tingkat kepercayaan yang sekaligus shahih.⁴⁸

1. Uji Validasi

Uji validasi ini menggunakan *Product Moment* yang digunakan seperti di bawah:

⁴⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. 6; Jakarta: Kencana), h.245

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor setiap item pada percobaan pertama

Y = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan sebuah konsistensi atau stabilitas nilai pada sebuah alat penelitian atau instrument terhadap orang sama dengan waktu yang berbeda. Suatu instrument dianggap reliabel jika perangkat tersebut diuji beberapa kali di tempat yang sama, tetapi hasilnya tetap sama relatif konsisten. Untuk menguji validitas digunakan rumus yaitu *product moment* berdasarkan pada deviasi standar.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_X.SD_Y}$$

dimana:

n = jumlah data (responden)

x = nilai variabel (jawaban dari responden)

Y = jumlah nilai variabel (jawaban dari responden)

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Statistika Deskriptif

Penelitian statistika secara deskriptif bisa digunakan apabila peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam sampel serta untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi sampel.

Statistika deskriptif atau analisis deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan skor serta nilai *self regulated learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Statistika deskripsi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang nilai (range)

$$A . = X t - X r .$$

Keterangan :

R = rentang nilai (range)

$X t$ = data terbesar

$X r$ = data terkecil

- b. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = banyaknya data

- c. Menghitung nilai Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

K= kelas interval

R= Rentang nilai

- d. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau rata-rata

X = Jumlah tiap data

N = jumlah data

- e. Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

keterangan:

s = standar.deviasi

N = banyaknya sampel

X I = nilai.x.ke.i

- f. Kategorisasi pada analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan kategorisasi dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah Kategor}}$$

2. Teknik statistik inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian mengeneralisasikan hasilnya ke populasi secara lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengumpulkan data mengenai perbedaan motivasi

belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal dirumah pada prodi PAI Stain Majene

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Setelah mendapatkan nilai chi-kuadrat yang dihitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai chi-kuadrat table. Jika nilai chi-kuadrat yang dihitung lebih kecil dari pada nilai chi-kuadrat table, maka data dianggap memiliki distribusi yang normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas berguna untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variable. Uji ini sering digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear untuk menentukan apakah hubungan antara variable X dan Y dapat dijelaskan oleh sebuah garis. Jika hubungan tersebut tidak bersifat linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik berupa pengaruh melalui penggunaan model regresi sederhana. Data statistic deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi dilokasi penelitian atau hasil penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang terkait.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Variabel Penelitian

Data yang diperoleh adalah data hasil penelitian dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa indekost dan mahasiswa yang tinggal di rumah sebanyak 60 orang. Pada mahasiswa indekost peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang mahasiswa, sedangkan pada mahasiswa yang tinggal di rumah sebanyak 30 orang. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

a. Mahasiswa indekost

Gambaran motivasi belajar mahasiswa indekost dari hasil penelitian dengan membagikan kuesioner sebagai berikut:

1) Durasi atau jangka waktu

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang durasi atau jangka waktu sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar	8	18	4	0	0	124
2.	Saya belajar dan mengerjakan tugas lebih awal sebelum deadline	9	18	3	0	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “*Saya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar*“ memiliki total skor 124 dengan 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 18 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “*Saya belajar dan mengerjakan tugas lebih awal sebelum deadline*“ memiliki total skor 126 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 18 responden yang memilih jawaban setuju, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengerjakan tugas serta tugas lain yang menunggu untuk dikerjakan.

2) Frekuensi dalam belajar

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang frekuensi dalam belajar sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari	8	18	4	0	0	124
2.	Saya menjadikan kegiatan belajar menjadi kewajiban	9	19	2	1	0	129

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “ Saya menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari“ memiliki total skor 124 dengan 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 18 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “ Saya menjadikan kegiatan belajar menjadi kewajiban“ memiliki total skor 129 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 19 responden yang memilih jawaban setuju, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan tuntutan mahasiswa adalah belajar dan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

3) Persentasi

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang persentasisebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi	9	18	3	0	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “Saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi“. memiliki total skor 126 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 18 responden yang memilih jawaban setuju, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarnakan mahasiswa dikarnakan hasil dari jerih paya mahasiswa dapat menjadi faktor pendorong untuk lebih fokus lagi dalam proses blajar mengajar.

4) Kesabaran

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kesabaran sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit	7	19	4	0	0	120

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit“. memiliki total skor 120 dengan 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 19 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa dalam proses belajar butuh proses dan waktu untuk memahami materi pelajaran terlebih lagi pelajaran yang terbilang sulit

5) Kedisiplinan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kedisiplinan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar	9	17	4	0	0	125

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30

responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar“. memiliki total skor 125 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa sangat perlu manajemen waktu dengan kesibukan yang lainnya.

6) Kemampuan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kemampuan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran	9	14	16	0	0	134

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran“. memiliki total skor 134 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 14 responden yang memilih jawaban setuju, 16 responden

yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan kurang setuju dikarenakan mahasiswa merasa pelajaran yang didapatkan tidak mengalami perubahan.

7) Pengorbanan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang pengorbanan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya banyak berkorban waktu demi kegiatan belajar	8	20	2	0	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya banyak berkorban waktu demi kegiatan belajar“. memiliki total skor 126 dengan 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 20 responden yang memilih jawaban setuju, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

8) Tingkat aspirasi

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang tingkat aspirasi sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar	11	16	1	2	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar “. memiliki total skor 126 dengan 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 16 responden yang memilih jawaban setuju, 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, 2 responden yang memilih jawaban tidaksetuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa sedari awal memilih jurusan dikarenakan keinginan untuk berkerja di tempat yang dicita-citakan

Berdasarkan hasil angket diatas yang telah di deskripsikan dari semua 8 indikator. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil nilai kuesioner penelitian.

No.	Nilai pernyataan					total
	5	4	3	2	1	
1	10	0	0	0	0	50
2	1	3	5	1	0	34
3	1	9	0	0	0	41
4	1	7	2	0	0	39
5	2	7	1	0	0	41
6	9	1	0	0	0	49

7	0	3	7	0	0	33
8	1	9	0	0	0	41
9	2	8	0	0	0	42
10	1	3	6	0	0	35
11	0	10	0	0	0	40
12	6	4	0	0	0	46
13	9	1	0	0	0	49
14	0	10	0	0	0	40
15	1	9	0	0	0	41
16	8	2	0	0	0	48
17	10	0	0	0	0	50
18	3	7	0	0	0	43
19	0	10	0	0	0	40
20	3	7	0	0	0	50
21	0	10	0	0	0	40
22	0	10	0	0	0	40
23	0	10	0	0	0	40
24	1	5	4	0	0	37
25	0	8	2	0	0	38
26	0	9	0	1	0	38
27	3	7	0	0	0	43
28	3	7	0	0	0	43
29	0	10	0	0	0	40
30	10	0	0	0	0	50

b. Mahasiswa yang tinggal dirumah

Gambaran indicator motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di rumah dari hasil penelitian sebagai berikut:

1) Durasi atau jangka waktu

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang durasi atau jangka waktu sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar	12	14	4	0	0	128
2.	Saya belajar dan mengerjakan tugas lebih awal sebelum deadline	11	16	1	2	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “*Saya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar*“ memiliki total skor 128 dengan 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 14 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “*Saya belajar dan mengerjakan tugas lebih awal sebelum deadline*“ memiliki total skor 126 dengan 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 16 responden yang memilih jawaban setuju, 1 responden yang memilih jawaban

kurang setuju, 2 responden yang memilih jawaban tidaksetuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengerjakan tugas serta tugas lain yang menunggu untuk dikerjakan.

2) Frekuensi dalam belajar

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang frekuensi dalam belajar sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari	11	17	2	0	0	129
2.	Saya menjadikan kegiatan belajar menjadi kewajiban	13	13	4	0	0	129

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “ Saya menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari“ memiliki total skor 129 dengan 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “.

Saya menjadikan kegiatan belajar menjadi kewajiban“ memiliki total skor 129 dengan 13 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 13 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan tuntutan mahasiswa adalah belajar dan mahasiswa memiliki kesibukan yang lain.

3) Persentasi

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang persentasisebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi	9	17	4	0	0	125

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “Saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi“. memiliki total skor 125 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa dikarenakan hasil dari jerih paya mahasiswa dapat menjadi faktor pendorong untuk lebih fokus lagi dalam proses belajar mengajar.

4) Kesabaran

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kesabaran sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit	7	17	5	1	0	120

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit“. memiliki total skor 120 dengan 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju, 1 responden yang memilih jawaban tidaksetuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa dalam proses belajar butuh proses dan waktu untuk memahami materi pelajaran terlebih lagi pelajaran yang terbilang sulit

5) Kedisiplinan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kedisiplinan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar	10	17	2	1	0	126

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar“. memiliki total skor 126 dengan 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, 1 responden yang memilih jawaban tidaksetuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa sangat perlu manajemen waktu dengan kesibukan yang lainnya.

6) Kemampuan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang kemampuan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran	9	17	4	0	0	125

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30

responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran“. memiliki total skor 125 dengan 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju, mayoritas responden menyatakan kurang setuju dikarenakan mahasiswa merasa pelajaran yang didapatkan tidak mengalami perubahan.

7) Pengorbanan

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang pengorbanan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya banyak berkorban waktu demi kegiatab belajar	12	14	4	0	0	128

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya banyak berkorban waktu demi kegiatab belajar“. memiliki total skor 128 dengan 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 14 responden yang memilih jawaban setuju, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju,

mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

8) Tingkat aspirasi

Hasil data yang diperoleh dari indikator motivasi belajar yang tingkat aspirasi sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar	13	17	0	0	0	133

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke-30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 nomor. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket pernyataan “saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar “. memiliki total skor 133 dengan 13 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 17 responden yang memilih jawaban setuju, mayoritas responden menyatakan setuju dikarenakan mahasiswa sedari awal memilih jurusan dikarenakan keinginan untuk berkerja di tempat yang dicita-citakan

Berdasarkan hasil angket diatas yang telah di deskripsikan dari semua 8 indikator. Berikut ini peneliti sajikan dari hasil nilai kuesioner penelitian.

No.	Nilai pernyataan					total
	5	4	3	2	1	
1	10	0	0	0	0	50

2	0	3	7	0	0	32
3	0	10	0	0	0	40
4	1	7	2	0	0	39
5	2	5	3	0	0	39
6	7	1	2	0	0	45
7	0	5	5	0	0	35
8	10	0	0	0	0	40
9	7	2	1	0	0	46
10	1	3	4	2	0	33
11	0	10	0	0	0	40
12	10	0	0	0	0	50
13	10	0	0	0	0	50
14	1	9	0	0	0	41
15	0	10	0	0	0	40
16	6	4	0	0	0	46
17	10	0	0	0	0	50
18	3	6	1	0	0	42
19	0	10	0	0	0	40
20	7	3	0	0	0	47
21	0	10	0	0	0	40
22	4	5	1	0	0	43
23	0	10	0	0	0	40
24	6	4	0	0	0	46
25	4	4	2	0	0	42
26	0	5	3	1	0	35
27	5	5	0	0	0	45
28	4	6	0	0	0	44
29	1	9	0	0	0	41
30	9	1	0	0	0	48

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji perbandingan dengan menggunakan rumus independent t tes, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui bahwa data yang digunakan itu berasumsi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Mahasiswa_Indekost	.183	30	.012	.915	30	.020
Mahasiswa_Dirumah	.121	30	.200*	.949	30	.156

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah melakukan uji normalitas pada hasil angket yang didapatkan maka hasil yang didapatkan Mahasiswa Indekost yaitu $0,020 \geq 0,05$. Sedangkan di Mahasiswa yang Tinggal di Rumah mendapatkan $0,156 \geq 0,05$. Jadi data diatas berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Angket	Based on Mean	.018	1	58	.895
	Based on Median	.106	1	58	.746
	Based on Median and with adjusted df	.106	1	57.331	.746
	Based on trimmed mean	.020	1	58	.888

Setelah melakukan uji homogenitas, diketahui Nilai Signifikansi (Sig) Based on Man adalah $0,895 \geq 0,05$. Jadi data tersebut juga berdistribusi homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil angket yang dibagikan disetiap Mahasiswa Indekost dengan Mahasiswa Yang Tinggal di Rumah dan sudah berdistribusi nomal dan homogen, maka langka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent t tes. Langka pertama dengan menentukan hipotesis sebagai berikut :

H0 : tidak ada perbedaan motivasi belajar Mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah.

H1 : Ada perbedaan tidak ada perbedaan motivasi belajar Mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar mahasiswa	.018	.895	-.209	58	.835	-.26667	1.27454	-2.81793	2.28460
Equal variances not assumed			-.209	57.996	.835	-.26667	1.27454	-2.81793	2.28460

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan rumus uji independent t tes maka hasil signifikan yang didapatkan sama-sama lebih besar 0,05 yaitu dengan nilai signifikan 0,835 untuk Mahasiswa Indekost dan 0,835 untuk Mahasiswa

Yang Tinggal di Rumah. Ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar Mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah .

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Mahasiswa Indekost Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Di Rumah

Data hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa indekost didapatkan kebanyakan mahasiswa lebih dominan ke pernyataan yaitu “ saya selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran “. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa indekost pada prodi pai angkatan 2020 dikategorikan baik. Data ini juga didukung oleh hasil angket kepada 30 orang mahasiswa indekost, dimana sebagian besar mahasiswa indekost memiliki motivasi belajar yang baik. Terlihat dari hasrat dan keinginan berhasil yang ditunjukkan dengan selalu bersemangat dan selalu berusaha mendapatkan hasil belajar yang baik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang muncul karena semangat dalam mengejar mimpi dan keinginan membahagiakan orang tua, mereka juga sering memanfaatkan waktu luang dengan belajar dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Mereka juga konsisten dalam belajar karena menyadari adanya cita-cita yang harus dicapai dan impian yang harus mereka wujudkan, serta memiliki lingkungan tempat tinggal yang nyaman untuk belajar. Walaupun, masih sebagian mahasiswa indekost yang kurang memiliki kesadaran akan kebutuhan dalam belajar, sehingga terkadang waktu belajarnya kurang teratur, ada juga mahasiswa indekost yang hanya ingin

mencapai hasil belajar yang cukup atau biasa saja, serta sering merasa mengantuk saat pembelajaran yang menurutnya membosankan sedang berlangsung.

Hal ini didukung penelitian oleh Risnawati dan Khairiati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor kesehatan, serta faktor lingkungan. Hal ini juga sejalan menurut Rubiana dan Dadi yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi instrintik denagn ekstrinstik seperti kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, serta kondisi lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas lingkungan memang sangat berpengaruh untuk motivasi belajar salah satunya adanya lingkungan tempat tinggal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri seseorang. Menurut Rismawati dan Khairati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor sarana belajar, faktor minat, perhatian, kemampuan diri, kesehatan serta faktor lingkungan.

Dari teori di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana mahasiswa indekost memiliki motivasi untuk belajar ini terlihat dari indikator yang di ukur, hasil penelitian dari kusioner yang disebar kepada responden dan hasil olah data yang dilakukan, dimana mayotitas mahasiswa memiliki minat dan semangat belajar yang baik.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Tinggal Di Rumah

Sedangkan, data hasil yang didapatkan dari angket motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di rumah didapatkan kebanyakan mahasiswa lebih dominan ke pernyataan yaitu “ saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data perhitungan motivasi belajar mahasiswa yang tinggal dirumah pada prodi pai angkatan 2020 STAIN Majene mempunyai motivasi belajar yang baik. Data ini didukung dari hasil angket yang dilakukan ke 30 orang mahasiswa yang tinggal di rumah. Terlihat dari keinginan yang ditunjukkan dengan selalu fokus memahami pembelajaran, dorongan yang muncul karena keinginan dalam meningkatkan hasil belajar yang kurang menjadi lebih baik dan hasil belajar yang ingin mereka capai lebih besar.

Hal ini didukung penelitian oleh Risnawati dan Khairiati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor kesehatan, serta faktor lingkungan. Hal ini juga sejalan menurut Rubiana dan Dadi yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi instrintik denagn ekstrinstik seperti kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, serta kondisi lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas lingkungan memang sangat berpengaruh untuk motivasi belajar salah satunya adanya lingkungan tempat tinggal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri seseorang.

Menurut Rismawati dan Khairati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor sarana belajar, faktor minat, perhatian, kemampuan diri, kesehatan serta faktor lingkungan.

Dari teori di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana mahasiswa yang tinggal di rumah memiliki motivasi untuk belajar ini terlihat dari indikator yang di ukur, hasil penelitian dari kusioner yang disebar kepada responden dan hasil olah data yang dilakukan, dimana mayoritas mahasiswa memiliki minat dan semangat belajar yang baik

3. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene

Setelah menganalisis data dengan membandingkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa indekost dan mahasiswa yang tinggal di rumah, menggunakan rumus uji independent t tes, maka hasil yang didapatkan itu tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah. Akan tetapi di mahasiswa indekost lebih dominan ke pernyataan ke 10 yaitu “saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar”, sedangkan di mahasiswa yang tinggal di rumah lebih dominan ke pernyataan ke 7 yaitu “saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar”. Kemudian pernyataan yang rendah di mahasiswa indekost itu terdapat di pernyataan yang ke 6 yaitu “saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit, sedangkan di mahasiswa yang tinggal di rumah terdapat pernyataan yang ke 5 yaitu “saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi”.

Berdasarkan hasil perbedaan yang dilakukan bahwa motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal dirumah pada prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene itu tidak ada perbedaan meskipun jika dilihat dari rata-rata angket yang di dapatkan sedikit ada perbedaan. Rata-rata yang didapatkan mahasiswa indekost yaitu sedangkan mahasiswa yang tinggal di rumah yaitu tetapi dari hasil perbandingan mengatakan bahwa tidak ada perbedaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada prodi pai angkatan 2020 STAIN Majene itu sama, berarti bukan dari faktor motivasi belajar yang mengakibatkan adanya perbedaan diantara kedua kelompok mahasiswa tersebut tetapi dari faktor lain atau dari mahasiswa itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan temuan dan pengujian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa indekost itu lebih dominan ke pernyataan ke 10 “ saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar” dan pernyataan yang paling rendah terdapat pada poin ke 6 yaitu “ saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit. Berarti rata-rata mahasiswa indekost lebih termotivasi karena cita-citanya tidak terlalu sabar dalam memahami materi yang sulit tanpa ada usaha untuk bertanya kepada teman.
2. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di rumah itu lebih dominan ke pernyataan ke 8 yaitu “ saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar” dan pernyataan yang paling rendah terdapat pada poin ke 5 yaitu “ saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi. Berarti rata-rata mahasiswa yang tinggal di rumah lebih termotivasi dalam membuat kegiatan belajar dan tidak terlalu termotivasi jika mendapat hasil maksimal.
3. Perbandingan motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal dirumah pada prodi pai angkatan 2020 STAIN Majene membuktikan bahwa faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam motivasi belajar di dua kelompok mahasiswa tersebut bukan

karena faktor motivasi belajar tetapi dari faktor yang lain atau dari mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan nilai $P\text{-value} = 0,895 > \alpha = 0,05$. Berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima bahwa tidak terdapat perbedaan diantara motivasi belajar mahasiswa indekost dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi mahasiswa indekost agar lebih mengkondisikan diri terhadap pembelajaran sehingga dapat lebih memotivasi diri sendiri untuk bisa mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.
2. Diharapkan bagi mahasiswa yang tinggal dirumah juga bisa dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya sehingga memotivasi diri sendiri untuk dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan serta hal yang dapat memperkuat ataupun menurunkan motivasi diri dalam belajar.
3. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk masa depan yang akan datang dalam melaksanakan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)., h. 83.
- Al- Ahwany, Ahmad Fuad. *al-Tarbiyah Fi al- Islam*, (Mesir: Dar al-Ma'arif,t,.th.), h.3
- Angraeni, Nova. *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Tinggal di kos dengan Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua*, (Bukit Tinggi ; Institute Agama Islam Negeri), hal. 7
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2016), h.74
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), hal 23
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Abe Kreatifindo) hal 19-20
- Choirunisa. dkk. "Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 6.01 (2019): hal. 21
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Cv darus Sunnah, 2015) h. 4
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.
- Emda, Amna. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017): hal. 176.
- Eriany. dkk. Goeritno, Haryo. "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang". *Psikodimensia*, Vol. 13 No.1, Januari – Juni 2014. Hal. 118-119
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara), hal, 28
- Hidayat, Ryan. *Hubungan Prestasi Belajar Dengan Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa/I Prodi Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh Semester Ganjil, Idea Nursing Journal*, Vol. IV No. 2, Februari 2012, hal. 1, tersedia di: <https://Jurnal/latarbelakang/ryan-dikonversi-1>
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk penelitian Pendidikan dan ilmu-ilmu social*, (cet. 2; Jakarta Kencana,2020)h. 40
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 237.
- Kusunawati, Fiara. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester II Program Studi DIII KebidananStikes „Aisyiyah Yogyakarta Tahun2013,"(Laporan Akhir DIV Bidan Pendidik DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan „AisyiyahYogyakarta), h.5
- Lomu, Lidia; Widodo, Sri Adi. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 2018. Hal. 747

- LPM IAIN Bukit Tinggi, *Kode Etik Mahasiswa*, (Bukittinggi : Lembaga Penjaminan Mutu (LPM IAIN Bukit Tinggi,2016), hal 13
- Nurlaila. Dkk. *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Yayasan Dharma Graha, 2004), hal. 70-71
- Nurul Akmal. dkk. “*Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Status Tempat Tinggal Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Syiah Kuala.*” Hal. 4
- Observasi, (Selasa, 4 Juli 2023)
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 320.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 132.
- Ricardo.dkk. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, Juli 2017, hal. 192
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.105
- Samsuri, Tjetjep. *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*. 2003.
- Santia Lestari.dkk. “ *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orangtua.*” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, 2022, hal. 55
- Saputra, Wahyu. “*Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Di Kost.*” 2020. *Phd Thesis*. Universitas Palangkaraya.
- Saputra.dkk. "Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machineryindonesia." *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)* 6.2 (2019). Hal. 1
- Sepan,Monique Grace Katouce. *Perbedaan Self-Regulation Learning Antara Mahasiswa yang Tinggal dengan Orangtua dan yang Tidak Tinggal dengan Orangtua (Kost)*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana,2014), hal 5
- Septi Asri Lestari.dkk. “*Perbandingan Variasi Jarak Tempuh ke Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang,*” *Bioedukatika* Vol. 3 No.1 (Mei 2015): h. 33-36
- Siahan, Abraham Lincol. Sudirman. “*Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua*” *Jurnal of Millenial Community*, Volume 1 (9), 2019, 45-50 Hal. 45-46.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 10.
- Sudijon, Anas. *PengantarStatistikPendidikan*(Jakarta : RajawaliPers ,1999) hal.27
- Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): hal. 80-81.

- Toisuta, Jondri Josias. "*Pengaruh Lingkungan Kos-Kosan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stakpn Ambon.*" *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4.2 (2018). Vol IV No II,
- Utomo, Pramudi. *Dinamika Pelajar dan Mahasiswa disekitar Kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan Rumah Kontrak dan Rumah Sewa)*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2009), hal 1.
- Widiyanti, Rheinayuri Dini. “ *Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) Yang tinggal di Kos Dan Tinggal Di Rumah.*”2019, hal.65
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 168.

LAMPIRAN 1

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Nim :

Tinggal : kos / rumah

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang () pada pilihan yang dianggap benar
2. Bacalah setiap item dengan benar
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar					
2.	Saya belajar dan mengerjakan tugas lebih awal sebelum deadline					
3.	Saya menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari					
4.	Saya menjadikan kegiatan belajar menjadi kewajiban					

5.	Saya selalu mendapatkan hasil maksimal dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi					
6.	saya selalu mengaplikasikan sifat sabar dalam memahami materi yang sulit					
7.	saya membuat jadwal untuk kegiatan belajar					
8.	selalu berusaha berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran					
9.	saya banyak berkorban waktu demi kegiatan belajar					
10.	saya menjadikan cita-cita sebagai motivasi agar semangat belajar					

LAMPIRAN 2

Hasil Validasi Angket

No.	Variabel / indikator Mahasiswa indekost	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	X.1	0,701	0,361	Valid
2.	X.2	0,791	0,361	Valid
3.	X.3	0,947	0,361	Valid
4.	X.4	0,849	0,361	Valid
5.	X.5	0,699	0,361	Valid
6.	X.6	0,899	0,361	Valid
7.	X.7	0,908	0,361	Valid
8.	X.8	0,533	0,361	Valid
9.	X.9	0,889	0,361	Valid
10.	X.10	0,739	0,361	Valid

Hasil Validasi Angket

No.	Variabel / indikator Mahasiswa yang dirumah	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Y.1	0,922	0,361	Valid
2.	Y.2	0,866	0,361	Valid
3.	Y.3	0,809	0,361	Valid
4.	Y.4	0,597	0,361	Valid

5.	Y.5	0,639	0,361	Valid
6.	Y.6	0,759	0,361	Valid
7.	Y.7	0,820	0,361	Valid
8.	Y.8	0,489	0,361	Valid
9.	Y.9	0,881	0,361	Valid
10.	Y.10	0,457	0,361	Valid